



Pengelolaan Keuangan Daerah Dalam Mendukung Daya Saing Pariwisata Kabupaten Kerinci Di Era Digitalisasi

Hendri Gunawan¹, Aldri Frinaldi², Nora Eka Putri³, Asnil⁴,
Angga Putra Tri Rezeki^{5*}, Wike Putri Meilia⁶, Ega Febrian⁷

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Magister (S2) Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25132

⁷ Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25163

*Penulis Korespondensi: anggaputera@unp.ac.id

Abstract. *Regional financial management plays an important role in supporting tourism competitiveness, particularly in the era of digital transformation. Kerinci Regency possesses significant tourism potential through its natural, cultural, and ecotourism attractions that contribute to regional economic growth and community welfare. However, the development of tourism competitiveness requires effective financial management, adequate infrastructure, and the integration of digital technology. This study aims to analyze the role of regional financial management in supporting the competitiveness of tourism in Kerinci Regency in the digitalization era. The research employed a qualitative descriptive approach using document analysis as the primary method. Data were collected from secondary sources, including the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD), Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD), Government Agency Performance Reports (LKjIP), Regional Original Revenue (PAD), Gross Regional Domestic Product (GRDP), tourism statistics, and other relevant official documents. Data were analyzed using Reflexive Content Analysis through the stages of data organization, reduction, categorization, and interpretation. The findings reveal that regional financial management has a strategic role in supporting tourism development through infrastructure provision, destination enhancement, tourism promotion, economic creative sector development, and digital tourism initiatives. Tourism has contributed to local economic activities by stimulating the accommodation, food service, transportation, trade, and other supporting sectors. Furthermore, digitalization has expanded tourism promotion, improved service quality, and strengthened destination accessibility. Nevertheless, challenges remain, including limited fiscal capacity, infrastructure constraints, and the need to improve human resources and digital capabilities. The study implies that effective regional financial management integrated with digital transformation strategies can enhance tourism competitiveness and support sustainable regional development in Kerinci Regency.*

Keywords: *digital tourism; regional development; regional financial management; tourism competitiveness; tourism digitalization*

Abstrak. Pengelolaan keuangan daerah memiliki peran penting dalam mendukung daya saing pariwisata, terutama pada era transformasi digital. Kabupaten Kerinci memiliki potensi pariwisata yang besar melalui berbagai destinasi wisata alam, budaya, dan ekowisata yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, peningkatan daya saing pariwisata memerlukan pengelolaan keuangan yang efektif, dukungan infrastruktur yang memadai, dan pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengelolaan keuangan daerah dalam mendukung daya saing pariwisata Kabupaten Kerinci di era digitalisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis dokumen. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder, meliputi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), statistik pariwisata, serta berbagai dokumen resmi lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan Reflexive Content Analysis melalui tahapan pengorganisasian, reduksi, kategorisasi, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah berperan strategis dalam mendukung pembangunan pariwisata melalui penyediaan infrastruktur, pengembangan destinasi wisata, promosi pariwisata, penguatan ekonomi kreatif,

dan pengembangan digital tourism. Sektor pariwisata turut memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi daerah melalui perkembangan sektor akomodasi, restoran, transportasi, perdagangan, dan sektor pendukung lainnya. Selain itu, digitalisasi memperluas promosi wisata, meningkatkan kualitas pelayanan, dan memperkuat aksesibilitas destinasi. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan kapasitas fiskal daerah, kebutuhan peningkatan infrastruktur, serta penguatan sumber daya manusia dan kemampuan digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah yang efektif dan terintegrasi dengan transformasi digital dapat meningkatkan daya saing pariwisata dan mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan di Kabupaten Kerinci.

Kata kunci: daya saing pariwisata; digital tourism; digitalisasi pariwisata; pembangunan daerah; pengelolaan keuangan daerah

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pembangunan wilayah. Dalam agenda Sustainable Development Goals (SDGs), sektor pariwisata berperan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta tujuan ke-11 tentang pembangunan kota dan komunitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata tidak hanya dipandang sebagai upaya meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (UN Tourism, 2024).

Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, termasuk sumber daya keuangan. Pengelolaan keuangan daerah menjadi instrumen penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur, pengembangan destinasi wisata, promosi pariwisata, penguatan ekonomi kreatif, serta peningkatan kualitas pelayanan publik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, pengelolaan keuangan daerah diarahkan untuk mendukung peningkatan pelayanan publik, pembangunan daerah, dan kesejahteraan masyarakat melalui penggunaan anggaran yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (Republik Indonesia, 2022). Dengan demikian, kualitas pengelolaan keuangan daerah menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan sektor pariwisata.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi besar dalam sektor pariwisata. Digitalisasi mengubah cara wisatawan mencari informasi, menentukan tujuan perjalanan, melakukan reservasi, hingga membagikan pengalaman

wisata melalui berbagai platform digital. Perubahan tersebut menuntut pemerintah daerah untuk beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi dalam promosi, pelayanan, dan pengelolaan destinasi wisata. Rezeki, Fitriasia, dan Fatimah (2025) menjelaskan bahwa transformasi digital dalam administrasi publik menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari karena mampu meningkatkan efektivitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Sejalan dengan itu, Sari et al. (2025) menyatakan bahwa digitalisasi berperan dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan suatu sektor ekonomi melalui peningkatan efisiensi, akses informasi, dan perluasan jangkauan pasar.

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu daerah di Provinsi Jambi yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Kabupaten ini dikenal sebagai kawasan wisata alam unggulan yang memiliki berbagai destinasi seperti Gunung Kerinci, Danau Kerinci, Danau Gunung Tujuh, Air Terjun Telun Berasap, Perkebunan Teh Kayu Aro, dan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci (2025), Kabupaten Kerinci memiliki sekitar 128 objek wisata yang tersebar di berbagai wilayah. Potensi tersebut menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Besarnya potensi pariwisata Kabupaten Kerinci tercermin dari perkembangan jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat. Pemerintah Kabupaten Kerinci (2025) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mencapai 186.081 orang pada tahun 2024. Tingginya kunjungan wisatawan memberikan dampak terhadap berkembangnya sektor-sektor pendukung seperti akomodasi, restoran, transportasi, perdagangan, dan usaha mikro kecil menengah. Selain itu, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum juga menunjukkan kontribusi yang terus meningkat dalam struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kerinci, yang mengindikasikan bahwa sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, 2025).

Kontribusi sektor pariwisata terhadap pembangunan daerah juga terlihat dari potensinya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Aktivitas wisata mendorong peningkatan penerimaan daerah melalui pajak hotel, pajak restoran, dan

berbagai retribusi yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Nauli et al. (2025) menemukan bahwa penerimaan pajak hotel dan pajak restoran berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat kapasitas fiskal pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan pariwisata Kabupaten Kerinci masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan kapasitas fiskal daerah, kebutuhan peningkatan infrastruktur pendukung wisata, optimalisasi promosi digital, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor yang memengaruhi daya saing destinasi wisata. Selain itu, perkembangan digitalisasi menuntut pemerintah daerah untuk mengalokasikan sumber daya keuangan tidak hanya pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pengembangan teknologi informasi dan inovasi pelayanan pariwisata. Mulyadi, Frinaldi, dan Rezeki (2026) menegaskan bahwa inovasi sektor publik menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelayanan dan kualitas pembangunan daerah. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan daerah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi menjadi kebutuhan dalam meningkatkan daya saing sektor pariwisata.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pengelolaan keuangan, pembangunan daerah, dan sektor pariwisata. Nujrah et al. (2025) menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mampu mengoptimalkan pemanfaatan aset dan potensi wisata untuk meningkatkan manfaat ekonomi masyarakat. Wusko dan Khoviyah (2024) menjelaskan bahwa daya tarik wisata berpengaruh terhadap pengalaman wisatawan dan minat kunjungan ulang. Sementara itu, Montanes-Del-Rio dan Medina-Garrido (2024) menunjukkan bahwa inovasi dan pemanfaatan teknologi digital merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing sektor pariwisata. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan pengelolaan keuangan daerah, daya saing pariwisata, dan digitalisasi pada tingkat pemerintah daerah masih relatif terbatas, khususnya di Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan perlunya kajian mengenai peran pengelolaan keuangan daerah dalam mendukung daya

saing pariwisata di era digitalisasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan aspek pengelolaan keuangan daerah, daya saing pariwisata, dan transformasi digital dalam satu kajian pada tingkat pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengelolaan keuangan daerah dalam mendukung pembangunan pariwisata, meningkatkan daya saing destinasi wisata, dan memperkuat digitalisasi sektor pariwisata di Kabupaten Kerinci. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian administrasi publik serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan pariwisata yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berdaya saing.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan keuangan daerah merupakan salah satu instrumen utama dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bertujuan mendukung pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, pengelolaan keuangan daerah mencakup seluruh proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah yang dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Dalam perspektif administrasi publik, pengelolaan keuangan daerah tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan anggaran, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan mendukung pembangunan sektor-sektor strategis daerah. Nujrah et al. (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif dapat mengoptimalkan pemanfaatan potensi daerah dan meningkatkan manfaat ekonomi yang diterima masyarakat.

Daya saing pariwisata merupakan kemampuan suatu destinasi wisata untuk menarik dan mempertahankan kunjungan wisatawan melalui penyediaan produk dan layanan wisata yang berkualitas, inovatif, berkelanjutan, dan mampu memberikan pengalaman yang memuaskan. Menurut UN Tourism (2024), daya saing destinasi dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur, aksesibilitas, tata kelola, keamanan, promosi, kualitas pelayanan, dan pemanfaatan teknologi. Wusko dan Khoviyah (2024) menemukan bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh terhadap pengalaman wisatawan dan minat kunjungan ulang,

sehingga peningkatan kualitas destinasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing pariwisata.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong lahirnya konsep digital tourism atau pariwisata digital. Digital tourism merupakan pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aktivitas pariwisata, mulai dari promosi destinasi, pemasaran, penyediaan informasi, hingga pelayanan kepada wisatawan. Sari et al. (2025) menjelaskan bahwa digitalisasi berkontribusi terhadap peningkatan keunggulan kompetitif melalui perluasan akses informasi dan efisiensi pengelolaan. Dalam administrasi publik, transformasi digital juga menjadi bagian dari modernisasi tata kelola pemerintahan. Rezeki, Fitriisa, dan Fatimah (2025) menjelaskan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan efektivitas tata kelola dan kualitas pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, digitalisasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata di era modern.

Pembangunan daerah yang berkelanjutan memerlukan integrasi antara pengelolaan keuangan daerah, inovasi sektor publik, dan pemanfaatan teknologi digital. Rezeki dan Frinaldi (2024) menjelaskan bahwa strategi pembangunan daerah harus memperhatikan keberlanjutan sumber daya dan integrasi berbagai sektor pembangunan agar mampu menghasilkan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Selain itu, inovasi sektor publik menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kebijakan dan kualitas pelayanan. Mulyadi, Frinaldi, dan Rezeki (2026) menegaskan bahwa inovasi publik harus diarahkan pada penciptaan nilai publik dan peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Dalam sektor pariwisata, inovasi tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan digital tourism, promosi berbasis teknologi, peningkatan kualitas layanan, dan penguatan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah, pengembangan pariwisata, dan digitalisasi memiliki hubungan yang erat dalam mendukung pembangunan daerah. Nauli et al. (2025) menunjukkan bahwa perkembangan sektor pariwisata berkontribusi terhadap peningkatan PAD melalui penerimaan pajak hotel dan pajak restoran. Montanes-Del-Rio dan Medina-Garrido (2024) menjelaskan bahwa inovasi dan teknologi digital merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing sektor pariwisata. Namun demikian, penelitian yang

mengintegrasikan pengelolaan keuangan daerah, daya saing pariwisata, dan digitalisasi dalam satu kajian masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan daerah berperan dalam mendukung daya saing pariwisata Kabupaten Kerinci di era digitalisasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pengelolaan keuangan daerah dalam mendukung daya saing pariwisata Kabupaten Kerinci di era digitalisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kebijakan pengelolaan keuangan daerah, pembangunan pariwisata, dan digitalisasi melalui interpretasi berbagai data dan dokumen yang relevan. Menurut Lim (2025), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan suatu permasalahan secara komprehensif melalui analisis terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Desain penelitian yang digunakan adalah analisis dokumen (document analysis) dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama penelitian. Analisis dokumen dilakukan melalui proses identifikasi, evaluasi, dan interpretasi dokumen secara sistematis untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian (Taylor et al., 2024). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengelolaan keuangan daerah dan pengembangan sektor pariwisata yang dapat dianalisis melalui berbagai dokumen resmi pemerintah dan publikasi ilmiah.

Sumber data penelitian terdiri atas dokumen resmi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah dan sektor pariwisata Kabupaten Kerinci, meliputi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), statistik kunjungan wisatawan, publikasi Kabupaten Kerinci Dalam Angka yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, serta berbagai dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dan digitalisasi daerah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta berbagai publikasi akademik yang relevan sebagai landasan teoritis dan pendukung analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Data yang dianalisis difokuskan pada kebijakan pengelolaan keuangan daerah, alokasi anggaran sektor pariwisata, perkembangan PAD, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, pembangunan infrastruktur pariwisata, serta implementasi digitalisasi dalam mendukung daya saing pariwisata Kabupaten Kerinci.

Analisis data menggunakan pendekatan Reflexive Content Analysis yang dikembangkan oleh Nicmanis (2024). Tahapan analisis meliputi pengorganisasian dokumen, reduksi data, kategorisasi data ke dalam tema-tema penelitian, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi pola hubungan antara pengelolaan keuangan daerah, daya saing pariwisata, dan digitalisasi. Proses analisis dilakukan melalui pembacaan berulang terhadap dokumen, pengelompokan informasi berdasarkan tema, identifikasi keterkaitan antar data, serta penyusunan kesimpulan secara sistematis. Dahal (2025) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui proses identifikasi tema, interpretasi informasi, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen resmi pemerintah, data statistik, laporan pembangunan daerah, dan hasil penelitian terdahulu. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran pengelolaan keuangan daerah dalam mendukung daya saing pariwisata Kabupaten Kerinci di era digitalisasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Keuangan Daerah dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kerinci

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Kerinci telah menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan daerah sebagaimana tercantum dalam RPJMD Kabupaten Kerinci Tahun 2025–2029. Prioritas

tersebut diwujudkan melalui berbagai program pembangunan yang diarahkan pada peningkatan kualitas destinasi wisata, pembangunan infrastruktur pendukung, promosi wisata, pengembangan ekonomi kreatif, dan transformasi digital sektor pariwisata. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administrasi anggaran, tetapi juga menjadi alat strategis dalam mendukung pembangunan sektor unggulan daerah.

Berdasarkan analisis terhadap dokumen perencanaan dan pembangunan daerah, alokasi sumber daya keuangan daerah diarahkan untuk mendukung pengembangan destinasi wisata yang memiliki potensi ekonomi tinggi. Dukungan tersebut terlihat melalui pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan menuju objek wisata, pengembangan fasilitas wisata, peningkatan promosi daerah, serta penguatan sektor ekonomi kreatif yang mendukung aktivitas pariwisata. Temuan ini sejalan dengan teori pengelolaan keuangan daerah yang menyatakan bahwa anggaran daerah harus digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Republik Indonesia, 2022). Selain itu, Rezeki dan Frinaldi (2024) menegaskan bahwa strategi pembangunan daerah yang efektif memerlukan integrasi antara kebijakan pemerintah, pengelolaan sumber daya, dan keberlanjutan pembangunan sehingga setiap program yang direncanakan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Nujrah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mampu mengoptimalkan pemanfaatan potensi wisata dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Kerinci memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata.

Kontribusi Pariwisata terhadap Perekonomian Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap aktivitas ekonomi daerah. Kabupaten Kerinci memiliki sekitar 128 objek wisata yang tersebar di berbagai kecamatan dengan karakteristik wisata alam, budaya, dan ekowisata yang beragam. Potensi tersebut menjadi modal utama dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan pengembangan usaha pendukung pariwisata.

Data kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kerinci mencapai 186.081 orang pada tahun 2024. Tingginya jumlah kunjungan tersebut memberikan dampak terhadap meningkatnya aktivitas ekonomi pada sektor akomodasi, restoran, transportasi, perdagangan, dan usaha mikro kecil menengah. Selain itu, data PDRB menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan adanya pertumbuhan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor pariwisata.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat UN Tourism (2024) yang menyatakan bahwa sektor pariwisata memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap berbagai sektor ekonomi lainnya. Semakin berkembang sektor pariwisata, maka semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi ini juga sejalan dengan penelitian Meilia et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembangunan daerah yang berbasis potensi lokal mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat dampak ekonomi pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap penerimaan daerah juga dapat dilihat melalui peningkatan potensi pajak hotel, pajak restoran, dan berbagai jenis retribusi yang berkaitan dengan aktivitas wisata. Nauli et al. (2025) menjelaskan bahwa penerimaan pajak hotel dan pajak restoran memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata berpotensi memperkuat kapasitas fiskal daerah dan mendukung keberlanjutan pembangunan daerah.

Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Kabupaten Kerinci

Hasil analisis menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing pariwisata Kabupaten Kerinci. Perubahan perilaku wisatawan yang semakin bergantung pada teknologi digital mendorong pemerintah daerah untuk mengembangkan berbagai bentuk promosi dan pelayanan berbasis teknologi informasi. Pemanfaatan media sosial, platform digital, sistem informasi pariwisata, serta promosi wisata secara daring menjadi bagian dari strategi pengembangan pariwisata daerah.

Digitalisasi memberikan peluang yang lebih besar bagi Kabupaten Kerinci untuk memperkenalkan berbagai destinasi wisata kepada masyarakat nasional maupun internasional tanpa terbatas oleh jarak geografis. Selain itu, teknologi digital juga mempermudah wisatawan dalam memperoleh informasi mengenai objek wisata, akses transportasi, fasilitas pendukung, serta kegiatan wisata yang tersedia. Temuan ini memperkuat penelitian Rezeki, Fitriasia, dan Fatimah (2025) yang menjelaskan bahwa transformasi digital dalam administrasi publik merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari karena mampu meningkatkan efektivitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sari et al. (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi dan literasi keuangan mampu meningkatkan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan suatu sektor ekonomi. Penelitian Nizar dan Iltiham (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan digital marketing dan inovasi berpengaruh positif terhadap peningkatan daya saing. Oleh karena itu, pengembangan digital tourism menjadi salah satu strategi yang perlu diperkuat untuk meningkatkan daya saing pariwisata Kabupaten Kerinci.

Selain sebagai sarana promosi, digitalisasi juga mendukung efektivitas pengelolaan destinasi wisata melalui penyediaan informasi yang lebih cepat, transparan, dan mudah diakses. Dukungan anggaran daerah terhadap pengembangan teknologi informasi menjadi penting karena keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh komitmen pemerintah dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembangunan daerah (Rezeki et al., 2025).

Tantangan Pengelolaan Keuangan Daerah dalam Mendukung Daya Saing Pariwisata

Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Kerinci masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kapasitas fiskal daerah yang menyebabkan pemerintah harus melakukan prioritas dalam pengalokasian anggaran pembangunan. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya pembangunan infrastruktur pendukung wisata, promosi destinasi, dan pengembangan layanan digital.

Tantangan lainnya adalah kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik pada sektor pemerintahan maupun pelaku usaha pariwisata. Penguasaan teknologi digital yang masih beragam menyebabkan pemanfaatan digitalisasi belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pengembangan destinasi wisata. Selain itu, masih diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya agar pengembangan pariwisata dapat berjalan secara berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan sektor pariwisata tidak hanya bergantung pada besarnya anggaran yang dialokasikan, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan anggaran dan kemampuan pemerintah daerah dalam menciptakan kolaborasi pembangunan yang berorientasi pada peningkatan daya saing daerah. Rezeki, Frinaldi, dan Roberia (2025) menjelaskan bahwa hubungan yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kebijakan publik dan pembangunan daerah. Dengan demikian, partisipasi masyarakat menjadi aspek penting dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata.

Implikasi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Daya Saing Pariwisata

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan keuangan daerah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung daya saing pariwisata Kabupaten Kerinci. Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan pemerintah daerah mengalokasikan sumber daya secara tepat untuk pembangunan infrastruktur wisata, penguatan promosi, pengembangan ekonomi kreatif, dan transformasi digital. Dukungan tersebut akan meningkatkan kualitas destinasi wisata, memperluas akses pasar wisata, serta memperkuat daya tarik wisata Kabupaten Kerinci.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan daya saing pariwisata memerlukan integrasi antara kebijakan keuangan daerah, pembangunan infrastruktur, dan pemanfaatan teknologi digital. Semakin baik pengelolaan keuangan daerah, maka semakin besar peluang pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas layanan wisata, memperluas promosi destinasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui sektor pariwisata. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Mulyadi, Frinaldi, dan Rezeki (2026) yang menegaskan bahwa inovasi sektor publik perlu diarahkan pada penciptaan

nilai publik dan peningkatan kualitas pelayanan agar mampu memberikan dampak nyata terhadap pembangunan daerah.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis peran pengelolaan keuangan daerah dalam mendukung daya saing pariwisata Kabupaten Kerinci di era digitalisasi dapat dijawab melalui temuan bahwa pengelolaan keuangan daerah berfungsi sebagai instrumen strategis yang mendukung pembangunan destinasi wisata, peningkatan aktivitas ekonomi daerah, penguatan promosi digital, dan peningkatan daya saing pariwisata secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan daerah memiliki peran strategis dalam mendukung daya saing pariwisata Kabupaten Kerinci di era digitalisasi. Pengelolaan keuangan daerah yang efektif memungkinkan pemerintah daerah mengalokasikan sumber daya untuk pembangunan infrastruktur wisata, pengembangan destinasi, promosi pariwisata, penguatan ekonomi kreatif, serta pengembangan digitalisasi sektor pariwisata. Dukungan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas destinasi wisata, pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat, dan penguatan daya saing pariwisata daerah. Selain itu, digitalisasi menjadi faktor penting dalam memperluas akses informasi, meningkatkan efektivitas promosi, serta memperkuat kualitas pelayanan kepada wisatawan sehingga mampu meningkatkan daya tarik dan daya saing destinasi wisata Kabupaten Kerinci.

Meskipun demikian, pengembangan pariwisata Kabupaten Kerinci masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan kapasitas fiskal daerah, kebutuhan peningkatan infrastruktur pendukung wisata, optimalisasi promosi digital, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan melalui pengalokasian anggaran yang lebih terarah pada sektor pariwisata, memperkuat transformasi digital, serta meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya guna mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif berbasis analisis dokumen sehingga temuan penelitian bergantung pada ketersediaan dan kelengkapan data sekunder. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data primer melalui wawancara atau survei serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pengelolaan keuangan daerah, digitalisasi, dan daya saing pariwisata.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. (2025). *Kabupaten Kerinci dalam angka 2025*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. <https://kerincikab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/62cf9478ce035aac08bcd2a/kabupaten-kerinci-dalam-angka-2025.html>
- Dahal, N. (2025). Qualitative data analysis: Reflections, procedures, and challenges. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 10. <https://doi.org/10.3389/frma.2025.1669578>
- Lim, W. M. (2025). What is qualitative research? An overview and guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 33(1), 199–229. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Meilia, W. P., Frinaldi, A., Asnil, & Rezeki, A. P. T. (2025). Pendekatan advokasi berbasis kearifan lokal dalam penyelesaian konflik pembangunan wilayah transmigrasi. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3). <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/6155/6179>
- Montanes-Del-Rio, M. A., & Medina-Garrido, J. A. (2024). Determinants of the propensity for innovation among entrepreneurs in the tourism industry. *Administrative Sciences*, 14(2), 35. <https://doi.org/10.3390/admsci14020035>
- Mulyadi, A., Frinaldi, A., & Rezeki, A. P. T. (2026). Budaya inovasi yang dipaksakan: Kritik atas lomba inovasi pelayanan publik. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 6(1). <https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3655>
- Nauli, H. T., Ismail, M., & Susanti, M. (2025). Pengaruh penerimaan pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah (Studi kasus pada Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi). *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 305–316. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.3356>
- Nicmanis, M. (2024). Reflexive content analysis: An approach to qualitative data analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 23. <https://doi.org/10.1177/16094069241236603>
- Nizar, M., & Iltiham, M. F. (2025). Penguatan daya saing dan kinerja UKM melalui pendekatan supply chain integration, innovation capability dan digital marketing adoption. *Jurnal Abdi Insani*, 12(3), 1006–1017. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i3.2320>

- Nujrah, A. A., Idayanti, R., & Hasbi, H. (2025). Analisis pengelolaan keuangan dan pemanfaatan aset desa dalam optimalisasi wisata Pemandian Jompi'e di Desa Lili Riawang Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(6), 9801–9812. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i6.12112>
- Pemerintah Kabupaten Kerinci. (2025). *Informasi dan statistik sektor pariwisata Kabupaten Kerinci*. Diakses dari <https://kerincikab.go.id>
- Pemerintah Kabupaten Kerinci. (2025). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kerinci Tahun 2025–2029*. Pemerintah Kabupaten Kerinci. [RPJMD Kabupaten Kerinci Tahun 2025–2029](https://www.kerincikab.go.id/rpjmd)
- Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/195696/uu-no-1-tahun-2022>
- Rezeki, A. P. T., & Frinaldi, A. (2024). Strategi pemerintahan daerah Kota Padang Panjang dalam menjaga keberlanjutan lahan dan pangan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN*, 12(2), 204–214. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v12i2.250>
- Rezeki, A. P. T., Fitriasia, A., & Fatimah, S. (2025). Transformasi taksonomi ilmu administrasi negara dalam merespons environmental informatics di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13993–14000. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27453>
- Rezeki, A. P. T., Frinaldi, A., & Roberia. (2025). The dynamics of the relationship between government and citizens from the perspective of administrative court decisions. *Santhet: Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora*, 9(6). <https://doi.org/10.36526/santhet.v9i6.5687>
- Sari, W. F., Fauzi, A., et al. (2025). Strategi digitalisasi dan literasi keuangan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif serta keberlanjutan ekonomi kreatif. *SIBATIK Journal*, 4(10). <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i10.3463>
- Taylor, M., Garner, P., Oliver, S., et al. (2024). Use of qualitative research in World Health Organization guidelines: A document analysis. *Health Research Policy and Systems*, 22(44). <https://doi.org/10.1186/s12961-024-01120-y>
- UN Tourism. (2024). *Sustainable development*. UN Tourism. <https://www.untourism.int/sustainable-development>
- Wusko, A. U., & Khoviyah, S. N. (2024). Pengaruh daya tarik wisata terhadap memorable tourism experience dan revisit intention (Survei pengunjung Wisata Hawaii Waterpark Malang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13(1), 199–207. <https://doi.org/10.14710/jiab.2024.40599>